

PENERAPAN AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA MADURA PADA YAYASAN NURUL HORIYAH

Ana Mariana
Syahril*
Miftahol Arifin

Faculty of Economics and Business, Wiraraja University

*Corresponding author :

syahril@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Application of accounting is the implementation of activities in collecting and managing transactions. This study aims to determine the culture of Madura in implementing the accounting system at the Nurul Horiyah foundation. This type of research is a qualitative research type using subjective data and document data. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. From the research results obtained, it can be concluded that the financial reports applied to organizations under the auspices of the Nurul Horiyah foundation in Tobang Village apply the madura culture of Bhupa' Bhabhu' Guru Rato where the accountability of financial statements by respect for the head of the foundation like a parent (bhapa' bhabhu'), respect for Allah SWT in being accountable for reports as a teacher (ghuru), and finally respect for the government (rato). However, reports that are accountable to the government for non-profit organizations are not in accordance with reporting standards based on ISAK 35 which use very simple reports.

Keywords : Culture, Madura, Non-Profit Entity, Application of Accounting.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama islam. Dilihat dari sisi perekonomian negara Indonesia masih banyak masyarakat yang berada dikalangan menengah kebawah. Hal ini mendorong untuk ditindak lanjuti dalam memberikan bantuan terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dengan banyaknya ragam organisasi di Idonesia, salah satunya organisasi nirlaba hal tersebut memberikan keringanan terhadap masyarakat setempat dengan adanya berbagai macam bantuan sukarela.Organisasi nirlaba disini bergerak dalam banyak ragam. Mulai dari organisasi nirlaba yang membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, serta bantuan kepada masyarakat sekitar. Organisasi nirlaba disini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat

sekitar. Dari adanya organisasi nirlaba yang tujuan utamanya untuk membantu masyarakat sekitar, hal tersebut secara tidak langsung merupakan gambaran budaya Indonesia yang saling tolong menolong antar sesama, serta dikuatkannya dengan budaya tali persaudaraan seagama, hal tersebut sangat tergambar jelas pada organisasi nirlaba.

Yayasan Nurul Horiyah merupakan yayasan yang berdiri di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Yayasan Nurul Horiyah disini menaungi beberapa organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan, meskipun dengan demikian pada laporan yayasan masih juga belum menggunakan laporan sesuai dengan standar pemerintahan. Dalam perspektif akuntansi yayasan masih menjunjung tinggi nilai budaya Madura dengan berpegang teguh pada budaya Bhupak Bhebuk Guru Rato. Diluar dari menghormati ketua yayasan dalam penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan juga berpegang teguh atas kepatuhan terhadap rato atau pemerintah yang dimana dituntut untuk melakukan pencatatan atas laporan keuangan meskipun dalam penerapannya tidak sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Diluar dari sikap patuh terhadap sosok rato penempatan tuhan juga menjadi sosok tertinggi terhadap kepatuhan dalam mengedepankan akuntabilitas program.

LETERATURE REVIEW

Budaya Madura

Moh. Hefni (Mahfudz Sidiq, 2003;103) menyatakan bahwa Konsep bhuppa'-bhabhu'-ghuru-rato merupakan konstruksi kehidupan kolektif yang berlangsung selama periode sejarah yang relatif panjang. Dalam kaitan ini, kepatuhan kepada orang tua (bapak dan ibu) diberikan karena terdapat struktur religio-kultural yang menstruktur berupa kewajiban dan etika agama dan budaya karena mereka telah melahirkan dan mengasuh hingga dewasa. Masyarakat Madura juga menaruh hormat yang tinggi kepada guru. Dalam hal ini, guru dimaknai sebagai kyai atau ulama, yang telah mengajarkan ilmu- ilmu agama kepada para santrinya. Seorang kyai akan memiliki kharisma yang tinggi apabila kyaiannya tersebut diperoleh melalui achievements (prestasi) dan melalui keturunan. Terakhir, masyarakat Madura memberikan penghormatan dan kepatuhan kepada rato. Rato dalam hal ini berarti pemimpin formal. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat Madura

menstrukturasi struktur sehingga secara lebih luas mereka membuat beberapa kategori yang dapat digunakan sebagai tolak ukur sikap penghormatan dan kepatuhan masyarakat Madura, termasuk penghormatan dan kepatuhan terhadap pemimpin formal. Kategori pertama adalah kesopanan. Kesopanan terdiri dari sikap mengetahui dan mengikuti aturan-aturan hubungan antar generasi, berdasarkan pangkat. Orang yang tidak menghargai kesopanan tersebut disebut ta' taoh yuda negara (tidak menghargai yuda negara). Kategori kedua, adalah penghormatan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang Madura mengutamakan penghormatan dan kepatuhan apalagi kepada orang yang lebih tua atau lebih tinggi status sosialnya. Pemerintah (dalam arti orang yang memegang jabatan di pemerintahan) memiliki status sosial yang tinggi di Madura.

Pengertian Akuntansi

Sukma(Reeve, et.al 2014:10) pengertian akuntansi yaitu: Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Yadiati dan Wahyudi (2010:6) mengungkapkan tentang pengertian akuntansi yaitu sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak berkepentingan. Sedangkan menurut Harahap (2012:5), pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh perimbangan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan (Nordriawan dkk, 2011:1).

RESEARCH METHODS

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan study kasus yang dimanana nantinya menghasilkan data deskriptif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan rangkaian proses penelitian yaitu dengan cara tatap muka secara langsung dengan informan dengan kurun waktu lima bulan hal ini bertujuan

untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai perspektif akuntansi budaya Madura pada yayasan Nurul Horiyah Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Yayasan Nurul Horiyah yang bertempat di Desa Torbang Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep. Waktu penelitian yang dilakukan selama bulan Maret sampai Agustus 2022.

Jenis Dan Sumber Data

Data subjek dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh melakukan pengamatan langsung dari lapangan dengan mengamati keadaan sekitar pada lembaga organisasi yang di naungi Yayasan Nurul Horiyah. Data dokumen yang dimana pada penelitian ini juga terdapat dokumen-dokumen pendukung yang dapat digunakan sebagai penguat dari penelitian yang berupa foto dan laporan keuangan yang dimana dokumen ini peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai penguat sebagai pendukung.

Sumberdata pada penelitian ini dengan menggunakan data primer, pada penelitian ini berupa informasi langsung dari informan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan serta budaya madura dalam penerapan akuntansi laporan keuangan.

Informan

Adapun informan yang dianggap paling tahu dan paling memahami tentang informasi yang saya harapkan. Dengan hal ini peneliti mengambil sumber informasi terpercaya. Informan penelitian ini meliputi :

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Mohammad Khairul Anam Rachman selaku ketua umum yayasan Nurul Horiyah yang mengetahui perkembangan organisasi yang dinaungi oleh yayasan serta Sheila Rohmatin Nabila sebagai bendahara yayasan yang mengetahui keuangan yayasan Nurul Horiyah.. Alasan memilih informan kunci kepada pihak ketua umum dan bendahara yayasan karena lebih mengetahui keseluruhan terhadap informasi organisasi yang dinaungi oleh Yayasan Nurul Horiyah yang bertepatan di Desa Torbang Kecamatan Batuan ini.

Informan pendukung pada penelitian ini adalah Moh. Subahan bendahara masjid, Wita bendahara madrasah, Aini kepala sekolah Tk, dan ibu Nia sebagai wali murid. Hal

ini dilakukan wawancara terhadap informan pendukung tersebut guna untuk memperoleh informasi mendalam mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti untuk mengkajilebih dalam serta memperoleh hasil yang akurat.

Teknik Pengumpula Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan tehnik observasi yang dimana peneliti dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang ada di Yayasan Nurul Horiyah yang bertepatan di Desa Torbang Kecamatan Batuan.

2. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan langsung oleh peneliti kepada ketua umum serta pengurus Yayasan, hal ini guna untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data skunder berupa laporan keuangan, gambaran Yayasan serta struktur organisasi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan juga menggunakan tehnik dokumentasi. Yang dimana tehnik ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum organisasi yang dinaungi berupa laporan keuangan, Bukti transaksi, Sumber dana.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara berlangsung dan terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah mengalami kejenuhan. Aktifitas Analisis data diantaranya :

1. Reduksi Data

Pada hal ini peneliti melakukan review data yang diperoleh dari pihak informan yang berkaitan langsung dengan informasi yang diteliti. Fokus kajian pada penelitian ini yaitudengan melakukan wawancara dari ketua umum serta bendahara yayasan yang memegang laporan keuangan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data maka selanjutnya dilakukan display data. Pada penyajian data dalam penelitian ini yang diperoleh dari beberapa sumber data hingga menjadi pernyataan sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab indikator pada fokus penelitian ini, yaitu data yang berhubungan dengan pelaporan keuangan Yayasan Nurul Horiyah yang bertepatan di Desa Torbang Kecamatan Batuan.

3. Kesimpulan Verifikasi

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu diarpakan untuk mampu menjawab permasalahan yang suda dikaji mulai awal penelitian yang berubungan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

RESULT AND ANALYSIS

Penyaluran Dana Yayasan pada Organisasi.

Pada penyaluran dana yang dilakukan oleh yayasan terhadap masing-masing organisasi yang berada di bawah naungan yayasan disini lebih berperan pada saat proses pembangunan masing-masing organisasi yang dinaunginya. Dana yang diperoleh oleh masing-masing organisasi yang berada di bawah naungan yayasan tidak hanya dana yang di berikan oleh yayasan sepenuhnya. Pemberian dana yang dilakukan oleh yayasan disini beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan organisasi yang membutuhkannya. Sepertihalnya pada TK Nurul Horiyah disini bantuan dana yang diperoleh dari yayasan pada saat pendirian TK Nurul Horiyah serta pada saat proses awal berjalannya TK, namun untuk sekarang TK Nurul Horiyah disini memperoleh dana dari Bantuan Operasional Pemerintah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan peran yayasan pada Madrasa Diniyah yang berada di bawah naungan yayasan disini membantu dalam merawat atau dapat dikatakan membantu dalam merenovasi kecil-kecilan ketika terdapat kerusakan di ruang kelas. Tidak hanya hal tersebut dikarenakan Madrasa Diniyah disini dapat dikatakan sekolah yang perkembangannya masih kurang maju, dan tidak memenuhi standart kriteria dalam pemerintahan untuk memperoleh bantuan dana dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut yayasan juga membantu dalam membeli kitab-kitab atau buku agama yang di butuhkan pada saat dahulu.

Masjid Bani Ilyas yang juga berada di bawah naungan yayasan untuk awal pendirian hingga saat ini sudah melakukan renovasi dari surau menjadi mesjid perolehan dana

yang digunakan dari sumbangan masyarakat sekitar hingga pada saat pengerjaan pembangunan dan renovasi yang dilakukan dalam kegiatan kegotong royongan yang dilakukan oleh masyarakat setempat pula. Namun untuk penyaluran anggaran dana yang dilakukan oleh yayasan disini melakukan bantuan dana pada saat masjid terdapat kegiatan seperti halnya maulid nabi, Hari Raya Idul Fitri dan kegiatan yang lainnya.

Aktivitas Yayasan

Aktivitas yang dilakukan yaysan kepada organisasi yang berada di bawah naungan yayasan hanya pada saat uang keluar untuk membantu kepentingan organisasi, dimana ketua yaysan hanya melakukn aktivitas pemberian dana saat memang dibutuhkan dan aktifitas sebagai guru dalam kegiatan memberi ilmu agama, sedangkan aktivitas dalam masuknya dana tidak terdapat aktivitas hal ini dikarenakan bahwasannya dana yang dimiliki oleh ketua yayasan dana milik pribadi. Aktivitas yang dilakukan pada sekolah Tk yang dapat menimbulkan aktivitas ekonomi hanya pada saat adanya uang bantuan pemerintah yang tergolong sebagai uang masuk. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendaftaran hingga aktivitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan tidak terdapat adanya aktivitas ekonomi yang menunjukkan uang masuk, aktivitas sekolah madrasah yang sebagai dasar pengeluaran kas terdapat pada kegiatan umum dalam pembelajaran, yang dimana pembelian alat tulis yang digunakan dalam proses pembelajaran, pembelian buku, pembayaran honor guru dan aktivitas lainnya. Aktivitas yang melandaskan uang masuk hanya pada saat pembayaran iuran yang dilakukan setiap bulan. Aktivitas yang dilakukan pada masjid bani Ilyas yang dapat menimbulkan aktivitas ekonomi pada dana yang diperoleh dari infak, sedekah, dan sumbangan masyarakat setempat.

Pertanggung Jawaban Dana Kepada Yayasan

Pertanggung jawaban dana yang diperoleh oleh masing-masing organisasi yang berada di bawah naungan yayasan disini dilakukan setiap organisasi yang dinaunginya. Dimana pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyetorkan laporan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing organisasi dengan melakukan laporan keuangan yang sangat sederhana. Masing-masing

organisasi yang dimana bergerak dalam bidang pendidikan dan tergolong dengan organisasi nirlaba.

Budaya Madura Dalam Akuntansi

Budaya Perolehan Dana

Perolehan dana yang diperoleh yayasan merupakan dana yang memang benar-benar dimiliki oleh ketua yayasan sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Ketua yayasan menggunakan kekayaan sendiri dalam membangun sekolah TK dan Madrasah, namun untuk masjid pendirian yang dilakukan oleh kegotong royongan yang dilakukan oleh masyarakat setempat mulai dari pembangunan dari awal hingga renovasi yang dilakukan juga di lakukan dengan kegiatan gotong royong oleh msyarakat setempat. Dalam perolehan dana yang diperoleh pada pembangunan masjid juga diperoleh dari swadaya masyarakat setempat. Dana yang diberikan kepada masjid berupa dana pada saat mengadakan acara yang dilaksnakan oleh masjid, dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan menjadikan sebuah kebiasaan dan menjadi tradisi budaya dalam kegiatan gotong-royong pada kegiatan keagamaan dan yang lainnya masih melekat pada yayasan Nurul Horiyah.

Proses Pencatatan

Dalam proses pencatatan yang dilakukan dalam laporan keuangan memiliki prinsip pemahaman yang berbeda. Dimana hal ini di lakukan dengan sistem yang dapat mempermudah dan dapat dipahami oleh masing-masing bendahara untuk dipertanggung jawabkan kepada stake holder. Prose pencatatan yang dilakukan oleh Tk dilakukan padasaat dana BOP (Bantuan Operasional Pemerintah) sudah diterima oleh pihak sekolah. Pencatatan tersebut dilakukan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara sekolah dengan mencatat pada buku catatan penerimaan dan pengeluaran yang kemudian di buat dalam bentuk laporan keuangan dengan di ketik untuk dilakukan pelaporan kepada pemerintah dan yayasan. Pencatatan yang dilakukan pada masjid Bani Ilyas disini hanya dengan mencatat pengeluaran yang tidak menggunakan nota, dimana bendahara masjid melakukan pencatatan pengeluaran dana yang tidak memiliki tanda bukti berupa nota dan sejenisnya. Sedangkan untuk dana yang diperoleh dari swadaya msyarakat bendahara masjid langsung mengumpulkan uang dengan menggunakam ATM sendiri memang untuk

dana Masjid. Dalam pencatatan yang dilakukan pada pihak bendahara madrasah juga berbeda dengan sekolah TK dan masjid yang dilaksanakan. Dimana bendahara madrasah melakukan pencatatan hanya pada pengeluaran yang dilakukan oleh sekolah, baik dalam kebutuhan sekolah dalam jumlah besar maupun kecil.

Budaya Laporan

Sedangkan dalam pencatatan laporan keuangan yang dimana pihak yayasan menyerahkan langsung terhadap masing-masing organisasi yang berada dibawah naungan yayasan. Selain dengan alasan bahwa dana yang diberikan dalam jumlah sedikit, hal ini juga dilakukan karena pemegang keuangan yang dilakukan oleh masing-masing organisasi merupakan orang kepercayaan yayasan. Dimana pemegang keuangan masing-masing organisasi merupakan alumni santri dari masjid yang di naungi oleh yayasan. Dikarenakan budaya madura yang sangat kental pada rasa yang sangat menghormati guru, sehingga yayasan beranggapan bahwasannya kepercayaan yang di serahkan kepada masing-masing bendahara organisasi di jaga sepenuhnya oleh para bendahara sekolah dan masjid. Hal ini dijelaskan oleh bendahara yayasan Sheila sebagai berikut : *Kami tidak membuat laporan keuangan dikarenakan sudah saya sampaikan beberapa kali bahwasannya dana yang kami salurkan kepada sekolah dan masjid dengan dana yang jumlahnya sedikit dan memang uang ketua yayasan sendiri yang berasal dari kekayaan pribadi, serta pihak yayasan memberikan kepercayaan penuh terhadap bendahara dari masing-masing sekolah dan masjid dikarenakan mereka juga bagian dari santri masjid Bani Ilyas disini. Kena apa begitu? disini dari sejak dulu, sebagai santri sangat menghormati seorang guru, karena mereka beranggapan guru merupakan orang yang memberi ilmu untuk dihormati. Jadi kita pikir sepertinya tidak akan ada kebohongan yang mereka lakukan, buktinya meskipun yayasan tidak memberikan dana kepada TK, madrasah dan masjid mereka tetap melibatkan kami, tetap melakukan laporan terhadap dana yang diperoleh dari dana yang digunakan. Itu sudah menggambarkan sifat menghargai kepada yayasan."*

Budaya Pertanggung Jawaban

Dalam pertanggung jawaban kepada Allah SWT terhadap dana yang diperoleh dan dikelola dari yayasan dengan di gunakan sebaik-baiknya oleh masing-masing lembaga. Hal ini secara tidak langsung pertanggung jawaban dana yang dilakukan dengan menggunakan dana secara tepat sasaran yang dimana salah satunya

digunakan pada saat pendirian sakolah sebagai lembaga untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Sehingga dengan hal ini nantinya juga akan menghasilkan output berupa siswa yang dapat mengetahui pendidikan yang dapat berfikir madani untuk dapat berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan ahlak dan perilaku yang terpuji. Terutama dalam pendidikan agama yang merupakan pendidikan dengan berhubungan langsung kepada Allah SWT.

Aktifitas Dasar Pengelompokan Uang Masuk Dan Uang Keluar

Aktivitas pengelompokan atas uang masuk dan uang keluar pada yayasan kepada masing-masing organisasi yang berada di bawah naungan yayasan hanya pada saat tertentu. Yayasan berperan selayaknya orang tua yang berperan dalam pertumbuhan anak, sama halnya dengan yayasan dimana yayasan berperan dalam perkembangan organisasi namun tidak selamanya atas dasar arahan dan perintah yayasan, melainkan hanya pada saat tertentu. Aktivitas ekonomi yang timbul pada sekolah Tk atas uang masuk yang diterima pihak sekolah hanya pada dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sedangkan untuk pendaftaran yang dilakukan sekolah tidak ada aktivitas yang menimbulkan kativitas ekonomi.

Aktivitas yang dilakukan pada sekolah madrasah mulai dari adanya pendafatran penerimaan santi baru tidak ada aktivitas yang menimbulkan adanya aktivitas ekonomi. Diaman kegiatan yang dilakukan pada sekolah madrasah pada saat pendaftaran dilakukan secara gratis, hingga baju yang digunakan untuk sekolah juga dilakukan secara bebas tanpa ketentuan dari sekolah, hal ini dilakukan dengan tujuan tidak memberatkan wali murid sebagai orang tua dalam ranah bhupa' bhabhu' pada teori budaya Madura. Aktivitas yang menyebabkan adanya uang masuk pada sekolah madrasah yaitu terdapat di setiap bulan yang dimana adanya pembayaran iyuran untuk membiayai aktivitas pembelajaran sepertihalnya dalam membeli peralatan mengajar, honor ustada, dan pengeluaran lainnya yang sudah dicatat dalam laporan keuangan.

Aktivitas yang dilakukan pada masjid Bani Ilyas dengan melakukan shalat berjamaa bersama masyarakat sekitar serta melakukan doa dan dzikir bersama setelah selesai shalat. Tidak hanya melakukan shalat berjamaa masjid bani ilyas juga melakukan program kegiatan mengajar bagi anak-anak dalam kegiatan mengaji. Kegiatan tersburt merupakan kegiatan yang menggambarkan ketundukan manusia

kepada Allah SWT yang memberikan arah tujuan hidup yang terbaik bagi umat muslim. Dengan kegiatan tersebut menggambarkan ketundukan kepada sosok ghuru pada budaya Madura yang memiliki artian guru besar atau kiai yang memberikan arahan hidup lebih baik dikarenakan masyarakat madura memiliki anggapan bahwasannya kiai atau guru besar merupakan seseorang yang memiliki hubungan sangat erat kepada Allah SWT. Dalam kegiatan yang dilakukan masjid Bani Ilyas disini yang menyebabkan adanya aktivitas ekonomi pada uangmasuk diperoleh dari sumbangan masyarakat, sedekah dan infak yang dilakukan para jamaa dan sedangkan untuk uang keluar pada aktivitas yang dilakukan masjid Bani Ilyas pada saat membeli kebutuhan peralatan seperti halnya sapu dan yang lainnya,

Sistem Akuntansi Budaya Madura Yayasan Nurul Horiyah Budaya Peolehan Dana

Ranah yayasan, yayasan disini memiliki peran layaknya orang tua terhadap anak dalam mengaungi organisasi, dimana yayasan memiliki peran dalam memperhatikan kondisi dana yang dibutuhkan oleh organisasi yang dinaunginya. Peran yayasan dalam memperhatikan dana yang dibutuhkan oleh organisasi tidak serta-merta yayasan memberikan dana yang akan digunakan tanpa melihat kondisi organisasi, yang dimana apakah organisasi sangat membutuhkan dana pada saat organisasi memiliki keterbatasan dana untuk digunakan. awal pendirian orgainisasi didirikan oleh yayasan dengan menggunkan uang pribadi, berbeda halnya dengan masjid yang mulai dari awal pembangunan hingga renovasi besar maupun kecil dana yang diperoleh dari swadaya msyarakat, namun untuk lahan dan tenaga pendidik (ustad) yang berperan langsung terhadap memberikan ilmu kepada para santri adalah ketua yayasan dan bendahara yayasan. Dengan hal ini yayasan menggambarkan sosok orang tua dalam budaya madura pada bhupa' bhebhu' yang dimana bapak-ibu memiliki makna sebagai seseorang yang sangat berjasa dalam melahirkan dan berjasa dalam hidup seorang anak meskipun tidak selamanya oarang tua akan memberikan apa yang mereka inginkan namun orang tua akan selalu mengawasi untuk memberikan hal terbaik bagi anak. Gambaran pada budaya madura tersebut memiliki peran terhadap bagaimana bhupa' bhabu' (bapak ibu) terhadap anak yang tergambar pada yayasan dengan selalu memberikan perhatian kepada organisasi

yang dinaunginya meskipun perhatian tersebut tidak dalam bentuk uang namun juga dapat dilakukan dalam bentuk tenaga oleh ketua yayasa.

Perolehan dana lainnya yang diperoleh organisasi untuk menunjang sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan dana yang diberikan oleh masyarakat dan terutama para wali murid setiap organisasi. pengabdian dan penghormatan para wali murid kepada guru yang sudah memberikan ilmu kepada anak-anaknya. Tindakan yang dilakukan pada budaya madura dalam menghormati guru (guru) sangat tergambar jelas pada masyarakat setempat yang dimana peran pengorbanan untuk memberikan ilmu terhadap murid dan santri baik di sekolah maupun di masjid, sehingga dengan demikian tidak ada alasan bagaimana masyarakat setempat terutama wali murid organisasi sangat memiliki antusias yang tinggi dalam bergotong-royong untuk memberikan pengabdian terhadap organisasi dalam ranah sekolah dan masjid sebagai tempat ibadah. Dilihat dari ISAK 35 yang dimana pada perolehan dana yayasan dan organisasi sudah sesuai. Dimana pada ISAK 35 dana yang diperoleh dari pihak yang tidak mengharapkan manfaat ekonomis.

Budaya Pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan pada setiap organisasi dengan menggunakan pencatat sederhana, dikarenakan yayasan tidak melaksanakan laporan keuangan, dengan sistem kebudayaan yang dilaksanakan dimana yayasan memberikan kepercayaan penuh terhadap organisasi sehingga memiliki anggapan bahwasannya dana yang disalurkan yayasan sudah sesuai dengan sasaran dan digunakan dengan sebenar-benarnya. Dari setiap proses pencatatan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan melakukan proses pencatatan sederhana seharusnya ketua yayasan sebagai orang yang sangat berperan penting bagi setiap organisasi dimana ketua yayasan sebagai layaknya bhu' bhabhu' (bapak ibu) bagi setiap organisasi yang dimana layaknya orang tua terhadap anak yang akan selalu dihormati, dikarenakan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat berperan dalam kehidupan bagi seorang anak. Dengan hal demikian ketua yayasan dapat memerintahkan setiap organisasi dalam melakukan proses pencatatan sesuai dengan ISAK 35 yang dimana hal tersebut memang merupakan standar laporan keuangan pemerintah yang harus dilaksanakan oleh organisasi nirlaba, sehingga dengan demikian akan tergambar budaya madura dalam menghormati sosok seorang

ratoh (pemerintah) yang dimana sosok tertinggi dalam mengatur sebuah negara untuk dipatuhi dalam budaya madura pada bhupa' bhabhu' ghuru rato.

Budaya Pertanggung Jawaban Laporan

Pertanggung jawaban laporan keuangan yang dilakukan oleh organisasi dibawah naungan yayasan tidak semuanya dilakukan kepada pemerintah, namun organisasi dibawah yayasan tetap melaksanakan laporan sebagaimana pemerintah perintahkan meskipun laporan yang dilaksanakn dalam bentuk laporan sederhana dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan dana yang diperoleh terhadap pembelanjaan organisasi nirlaba. Namun utnuK pertanggung jawaban laporan keuangan masing- masing organisasi yang berada dibawah naungan yayasan memiliki kewajiban terhadap pihak yang ikut serta sebagai penyumbang dana. Dilihat dari budaya pertanggung jawaban dalam menjaga kepercayaan para donatur terhadap dana yang digunakan dengan arahan yang dilakukan oleh yayasan terhadap organisasi yang berada di bawah naungan yayasan juga menggambarkan terhadap budaya dalam menghormati yayasan yang sebagaimana ketua yayasan berperan sebagai bhupa' bhabu' (bapak ibu) untuk tunduh dan patuh terhadap yayasan sebagai pendiri dan sebagai pihak yang selalu memberikan arahan kepada organisasi. organisasi atau hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya ketua yayasan merupakan sosok bhupak-bhabu' atau bapak ibu pada budaya madura. Budaya yang dilakukan merupakan budaya yang tergambar jelas dalam budaya madura dalam menghormati sosok seseorang yang lebih tua seperti orang tua ataupun guru. Sedangkan para donatur merupakan orang kedua yang wajib dihormati oleh masing-masing organisasi yang berada di bawah naungan yayasan sebagai pengganti rato atau pemerintah yang dimana pemerintah disini merupakan pemerintah yang tidak berpangkat namun orang yang lebih tua untuk dihormati dalam budaya madura, karena para donatur merupakan seseorang yang wajib dipatuhi dengan cara memberikan pertanggung jawaban laporan keuangan. Budaya madura yang terahir dimana dengan tunduk dan patuh terhadap sosok tuhan yang dimana sebagai pengganti ghuru atau guru besar (kiai) dalam budaya madura dengan penggunaan dana secara tepat. Sedangkan laporan keuangan yang dilaksanakn oleh sekolah Tk dalam melaksanakan laporan keuangan kepada pemerintah hal ini menggambarkan budaya madura dalam menghormati ratoh (pemerintah) yang dimana pemerintah

disini memiliki artian seseorang yang berpangkat dan memiliki aturan untuk di hormati sepertihalnya mematuhi untuk melakukan laporan, yang dimana penghormata pada sosok rato sebagai tolak ukur sekolah Tk pada dana yang diperoleh terhadap penggunaannya hal ini menggambarkan penghormatan kategoripertama kepada sosok rato yang merupakan seseorang yang berpangkat dan memiliki beberapa aturan untuk dilaksanakan, sedangkan pada kategori yang kedua budaya madura dalam menghormati orang yang memiliki umur yang lebih tua atau sesama yaitu kepada wali murid atau masyarakat sebagi penyumbang dana yang dilakukan setiap organisasi yang dinaungi oleh yaysan untuk memberikan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan.

Pertanggung Jawaban Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pertanggung jawaban dana yang diperoleh oleh setiap organisasi kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimana setiap organisasi dengan menggunkan dana yang sebenar-benarnya. Sehingga pada budaya madura yang dilakukan pada pertanggung jawaban kepada Allah merupakan budaya madura yang tergambar sebagai sosok ghuru (gurubesar/kiyai) yang memiliki makna seseorang yang memberikan ilmu agama dan memiliki hubungan sakral kepada Allah SWT, dimana dalam hal ini budaya madura pada sosok ghuru sangat sakral dan berhubungan dengan nasab yang dimana tergambar pada laporan keuangan yang dikatakan oleh bendahara madrasah untuk memperoleh ridho Allah SWT dengan menggunakan dana yang sebenar-benarnya.

CONCLUSIONS AND RECOMMENDATION

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Yayasan Nurul Huriyah budaya yang dilakukan pada sistem akuntansi yang dilakukan dengan mencatat laporan atas dan yang diperoleh dan dana yang digunakan dengan sangat sederhana. Dimana masing-masing organisasi mencatat laporan keuangan dengan pemahaman ilmu yang mereka ketahui tanpa memperhatikan prosedur pelaporan ISAK 35. Sedangkan untuk selebinya sitem budaya yang diterapkan oleh masing-masing organisasi dimana dengan menghormati ketua yayasan sebai orang yang berperan dalam sosok bhapa' bhabu', menghormati Allah sebagai ghuru, dan menghormtai pemerintah

sebagi kategori pertama orang yang berpangkat serta wali murid dan masyarakat sebagai orang kedua yang lebih tua pada buday madura dalam menghormati sosok rato.

Sistem kebudayaan dalam menghormati ketua yaysan sebagi seorang bhapa' bhabhu' yang dimana ketua yayasan berperan sebagi orang tua dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan organisasi yang lebih baik merupakan orang yang berperan pentik dalam proses tersebut. Sosok ghuru yang dilaksanagn pada laporan keuangan dengan menghormati Allah SWT yang merupakan pertanggung jawaban dalam jalur nasab tanpa menggunkan laporan keuangan agar memperoleh ridho dalam penggunaannya, dan yang terahir penghormtan pada sosok rato kepada pemerintah sebagi orang yang berpangkat dan wali murid serta masyarakat sebagi sesorang yang lebih tua untuk di hargai dalam budaya madura.

Saran

Dari data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti diatas, maka menyarankan bawasannya laporan yang digunakan ole masing-masing bendaara dengan sistem laporan sesuai dengan standar pemerintah. Dimana hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikankan kepercayaan lebih teradap stake holder dari luar. Serta penghormtan untuk melaksanagn terhadap perintah rato sebagi pemerintah yang sudah mengeluarkan standar laporan keuangan terhadap organisasi nirlaba. Hal tersebut juga dapat mendukung perkembangan dan kemajuan masing-masing organisasi. Tidak hanya demikian, seharusnya yayasan juga membuat laporan keuangan agar dapat menjadikan yayasan lebih maju dari sebelumnya terutama dalam perolehan dana untuk membiayai masing-masing organisasi

REFERENCES

- Abrori, F. (2022). Studi Etnografi Paradigma Akuntabilitas Keuangan Jamaah Rawatibul Haddad Banyuputih (JRHB). *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 1(2), 82-90.
- Lubis, F. N., & Ovami, D. C. (2019, September). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Pesantren Al-Husna). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN* (Vol. 2, No. 2, pp. 1299- 1306).
- POLUAKAN, R. C., Muaja, O. M., & Kakauhe, A. C. I. (2020). *ANALISIS IMPLEMENTASI ISAK NO. 35 PADA LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK KEUSKUPAN MANADO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KATOLIK DE LA

SALLE).

- Krismontiyah, S. D., & Martiana, N. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No. 35. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(2), 124-133.
- Mutammimah, M., Yulinartati, Y., & Nastiti, S. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3).
- Fauzan, A. N. (2020). *Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Mutammimah, M., Yulinartati, Y., & Nastiti, S. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(3).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Penyajian Laporan Keuanganentitas Berorientasi Nonlaba*. DE ISAK 35. Jakarta : DSAK-IAI.
- Hefni, M. H. M. (2007). BHUPPA'-BHÂBHU'-GHURU-RATO (Studi Konstruktivisme-Strukturalis tentang Hierarkhi Kepatuhan dalam Budaya Masyarakat Madura). *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 12-20.
- Muchlis, S., & Kartini, K. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Pada Dinas Perikanan Kabupaten Pinrang) Periode 2017-2019.
- Rahman, K. (2019). *DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN MASJID AL-AMIN AMBUNTEN* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Syahril, S., Alwiyah, A., & Abrori, F. (2021, December). MSME Development during Covid-19 Through Sharia Banking in Madura Indonesia. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 403-414).
- Syahril, S. (2016). *EVALUASI SISTEM DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARI'AH PT. BPRS BHAKTI SUMEKAR*. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 6(1), 46-65.
- Syahril 2021, [Akuntansi Keuangan Syariah Desa Dan Kesejahteraan](#) CV. Literasi Nusantara Abadi 1, vi + 76
- Syahril, MH Ibnu Fajar, 2019. [Kifayah accounting: financial management of the death of tradition madura indonesia](#) international journal of business and commerce (issn: 2225-2436) 7